UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan "



Acc. P.II

Oleh:

RIKI MAYENDRA
NIM. 2615.109

Pembimbing I:	Pembimbing II:
Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd	**Dodi Pasila Putra, M. Pd**
NIP. 198109232005012005	**NIP.19710531200604016**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2019M/1441 H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
SURAT PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR.....iv
DAFTAR ISI.....v
DAFTAR LAMPIRAN vi
ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. PertanyaanPeneliti 7
D. TujuanPenelitian..... 8
E. Manfaat Penelitian..... 8
F. Penjelasan Judul 9
G. Sistematika Penulisan..... 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling
   1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling 12
   2. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling 13
   3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling 18
   4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling..... 20
   5. Kode Etik Bimbingan dan Konseling..... 22
   6. Karakteristik Seorang Pembimbing..... 23
B. Kewirausahaan
   1. Pengertian Kewirausahaan 25
   2. Keuntungan dan kerugian Kewirausahaan 25

3. Karakteristik Kewirausahaan..... 28
4. Peran dan Fungsi Kewirausahaan..... 34
5. Ciri-ciri Jiwa Wirausaha..... 35
6. Jenis-jenis Kewirausahaan..... 40
7. Bentuk-bentuk perilaku kewirausahaan..... 41

C. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling 43
1. Upaya Preventif..... 43
2. Upaya Kuratif 46
3. Upaya Pengembangan 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 48
B. Lokasi Penelitian..... 49
C. Informan Penelitian..... 49
D. Teknik Pengumpulan Data..... 50
E. Teknik Analisis Data..... 53
F. Teknik Keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Upaya Puru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangakan Perilaku Kewirausahaan Siswa 56
B. pembahsan..... 56
C.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77
B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sekolah juga dapat memberikan berbagai informasi-informasi kepada peserta didik.Dimana kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki berbagai layanan, yang salah satunya adalah layanan informasi.Dari layanan informasi itu siswa dapat memperoleh informasi yang tidak diketahuinya.Informasi-informasi yang didapat oleh peserta didik dapat berupa informasi tentang pendidikan, dan bisa juga tentang penting nya berwirausaha. Informasi-informasi itu dapat diperoleh oleh siswa melalui guru bimbingan konseling yang ada di sekolah itu.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan tugas profesional yang memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah karena secara formal mereka telah dipersiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik dan dilatih untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling yang secara sengaja dibentuk dan dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling.Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah siswa. Keberhasilan pelayanan bimbingan konseling

di sekolah akan tercapai dengan baik tentunya dengan adanya siswa mampu berkembang secara optimal.

Perkembangan yang optimal tersebut tentu akan membantu peserta didik dalam mencapai tahap perkembangan yang salah satunya perilaku kewirausahaan yaitu kemandirian perilaku ekonomi. Perkembangan ini terdapat dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling menengah atas atau kejuruan. Perilaku kewirausahaan sendiri bagi peserta didik menengah atas atau SMA yaitu bagaimana nantinya siswa tersebut mengupayakan kemampuan dan kompetensinya dalam meningkatkan kemandiriannya untuk berwirausaha.

Setiap guru bimbingan konseling memiliki harapan agar siswa dapat mencapai hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar disekolah.[1] Guru bimbingan konseling juga mengharapkan agar siswa biasa ataumampudalamberwirausahayang baikdandapatmenciptakan lapangan kerjanyasendiri. Agar bisa mengurangiangkapengangguranuntukmasa yang akan data.

Sejak zaman pertengahan hingga sekarang aktivitas dan kegiatan bisnis serta ekonomi (wirausaha) masih menjadi perhatian utama didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang pendidikan, wirausaha menurut asal katanya, terdiri atas kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang,

[1]Hallen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: CiputatPers, 1999), h. 128

pahlawan,manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah, berani, dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja berbuat sesuatu. Pengertian wirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru,mengatur permodalan operasinya serta memasarkanya.

Hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang nantinya akan membantu para peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri. Seperti menurut Desmita peserta didik yang mandiri biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertangung jawab mampu menahan diri, membuat keputusan- keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.[2]

Tetapi kenyataan banyak peserta didik yang tidak mampu dalam mengembangkan kemampuaan dalam bidang ekonomi dan bisnis, khususnya pada bidang kewirausahaan, berikut ciri-ciri umum ketidakmandirian dalam mengembangkan kemampuan wirausaha: tidak percaya diri, tidak jujur dan tekun, tidak disiplin, tidak memiliki komitmen, tidak kreatif, dan tidak inovatif. Untuk itu penulis menjadi tahu bahwa kemandirian kewirausahaan yang harus dikembangkan tersebut menjadi hal yang penting bagi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang nantinya memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan didalam bidang bisnis, serta mau mengembangkan kemampuan dan jiwa wirausaha didalam dirinya.

[2]Desmita, *PsikologiPerkembanganPesertaDidik*(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h.25

Jiwa wirausaha atau prilaku kewirausahaan tersebut adanya sikap yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.[3]

Konsep prilaku kewirausahaan pada dasarnya juga berasal dari kata kerja "*Enterprende*". Kata wirausaha merupakan gabungan kata "wira" (gagah berani, perkasa) dan kata "usaha". Menurut Ducker mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, prilaku individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar serta timbulnya juga kemandirian dalam kewirausahaan.[4]

Hal-hal umum yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dalam berwirausaha yaitu dimulaidari dalam diri siswa itu sendiri yang harus memunculkan adanya motivasi yang kuat untuk bisa mandiri dalam segala hal khususnya dalam berwirausaha tersebut.Ketidakmandirian yang sering muncul dalam peserta didik seperti: sulit dalam membuat keputusan atau pilihan, tidak

[3]Hardi Utomo, *Jurnal*, Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan, Vol.3. No.5.2010. diunduh pada tanggal 6 Mei 2019. Pukul:11:45 WIB.

[4]Erwin Thobias, Tungka dan Rogahang, *Jurnal " Acta Diurna",* Pengaruh Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan, 2013,diunduh pada tanggal 6 Mei 2019. Pukul:11:50 WIB.

memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi terhadap apa yang akan dipilihnya, ragu atau tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari hal diatas tentunya akan sangat berpengaruh kedepannya untuk peserta didik dalam menentukan segala hal yang akan menuntutnya untuk berbuat dan melakukan semua hal seperti membuat keputusan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 14 Januari 2019, yang dimana observasi dilakukan kepada beberapa siswa pada saat pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK terlihat beberapa siswa menunjukkan perilaku yang acuh tak acuh terhadap pemberian informasi mengenai kewirausahaan tersebut, serta mereka juga terlihat sulit untuk memahaminya dan hal itu terlihat dari bagaimana mereka lebih banyak bercerita dan tidak mau bertanya. Ditemukan juga adanya siswa yang tidak tertarik sama sekali dengan kewirausahaan dalam artian mereka ingin mencari suatu pekerjaan yang lain dan mengatakan berwirausaha kurang menjamin untuk kehidupan nantinya, bahkan ada siswa yang menunjukkan ketidakpercayaan diri akan adanya prilaku kewirausahaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 2 April 2019 yang dilakukan kepada salah satu guru BK yang ada di sekolah tersebut yaitu dimana menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan siswa di sekolah tersebut belum terlaksana dengan baik, banyak sekali siswa yang kurang berminat dalam berwirausaha, dari data sekolah yang didapatkan jumlah siswa di SMAN 1 Tanjung Raya yaitu 450 siswa, 60 siswa orang diantaranya

mengikuti kegiatan kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan sendiri terdiri dari tata boga dan pembudidayaan jamur. Bahkan ada siswa juga yang kurang percaya diri jika nantinya akan berwirausaha, sehingga prilaku berwirausaha di sekolah tersebut belum terlihat sama sekali. Lebih lanjut lagi guru BK juga mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan suatu prilaku berwirausaha sangat membutuhkan beberapa hal atau upaya-upaya yang harus dilakukan dan dipersiapkan, sementara jika dilihat pada kenyataannya di SMA Negeri 1 Tanjung Raya sendiri terkendala beberapa hal yaitu: masih kurangnya sosialisasi terkait dari perilaku kewirausahaan tersebut, sarana dan prasarana yang belum ada dan tercukupi serta hal-hal lain baik itu yang menjadi pokok atau pendukung dalam kesuksesan prilaku kewirausahaan tersebut.[5]

Upaya pengembangan prilaku kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara preventif disebut juga dengan program pencegahan seperti kampanye, selanjutnya dapat juga dilakukan degan cara kuratif yang disebut juga dengan program pengobatan,[6] selanjutnya dengan cara pegembangan yaitu membantu konseling agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.[7]

[5] Guru BK SMAN 1 Tanjung Raya, 14 Januari 2019
[6] Hallen, Bimbingan dan konseling,(jakarta:ciputapers, 1996), hal 100-1007
[7] Hallen, Bimbingan dan konseling,(ciputat:Quantumteaching,2005), hlm 56

Berdasarkan masalah di atas ada beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan upaya preventif dan upaya kuratif serta upaya pengembangan. Untuk itu penulis menilai bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terkait materi tentang kewirausahan cocok untuk digunakan sebagai *treatment*dalam rangka peningkatan prilaku siswa dalam berwirausaha siswa kelas XI yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku kewiraushaan siswa, dalam suatu karya ilmiah berjudul: ”**Upaya guru BK dalam Mengembangkan Prilaku Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Tanjung Raya.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitianinidifokuskanpadaupaya guru pembimbing dalam mengembangkan prilaku kewirausahaan siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Raya.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah bagaimana upaya guru BK dalam mengembangkan perilaku berwirausaha siswa di SMAN 1 Tanjung Raya

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat ditulis bahwa tujuan penelitian yaitu untukmelihat bagaimana upaya guru BK dalam mengembangkan perilaku berwirausaha siswa di SMAN 1 Tanjung Raya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari adanya penelitian ini terbagi atas:

1. Manfaat secara teoritis

   Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya guru BK dalam mengembangkan prilaku kewirausahaan siswa di SMAN 1 Tanjung Raya.

2. Manfaat secara praktis

   a. Untuk siswa yang diteliti, agar dapat nantinya siswa dan siswi tersebut mengembangkan prilaku kewirausahaan di dalam dirinya.

   b. Untuk guru BK agar dapat memberikan suatu upaya dalam mengembangkan prilaku kewirausahaan dalam diri siswa dan siswi di SMAN 1 Tanjung Raya.

   c. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

F. PenjelasanJudul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

ɔaya : Merupakan suatu kegiatan yang menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.[8] Upaya yang dilakukan diantaranya seperti melakukan hal-hal yang bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

ıru bimbingan Konseling : Seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang di bimbing atau yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat megembangkan kemampuan-kemampuannyauntuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[9]

rilaku ɜwirausahaan anggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

emampuan seorang manajer risiko dalam megobtimalkan segala sumberdaya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu dan kemampuan.

mangat, prilaku, dan kemampuan dalam menangani Usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya,

[8]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustka, 2007), h.125

[9]W.S Winkel,*Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan,(jakarta,2007), h.58*

menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan prodak baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.[10]

Jadi maksud judul di atas adalah adanya suatu upaya guru bimbingan dan koseling dalam mengembangkan prilaku kewirausahaan seperti adanya bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang profesional dalam megembangkan semangat, prilaku, dan kemampuan serta potensi yang dimiliki peserta didik khususnya dalam pengembangan prilaku kewirausahaan.

G. SistematikaPenulisan

Supaya proposal ini memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan, perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

\AB I : risi tentang pendahuluan, adapun yang menjadi sub bagian yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

\AB II : dalam landasan teoritis ini terdapat teori-teori yang mendukung tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan yaitu

[10]Dharmawati Made. *Kewirausahaan*,(jakarta: pt raja grafindo persada), hal 15

berupa pengertian Guru Bimbingan dan Konseling, syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling, tugas Guru Bimbingan dan Konseling, peran Guru Bimbingan dan Konseling, pengertian kewirausahaan, tujuan kewirausahaan, perkembangan kewirausahaan, karakteristik wirausaha, sikap dan perilaku wirausaha, faktor kegagalan dan keberhasilan wirausaha, mitos yang salah tentang wirausaha, alasan seorang tidak berminat dalam wirausaha,sifat seorang wirausaha, dan tingkat kemampuan wirausaha, dan jenis-jenis kewirausahaan. Upaya guru bimbingan dan konseling berupa layanan informasi dan bimbingan karir.

\B III : risi tentang metodologi penelitian, adapun yang menjadi sub bagian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.

\B IV : risi tentang hasil penelitian Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam megembangkan prilaku kewirausahaan.

\B V : risi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri. Dalam pemberian bantuan kepada siswanya, Guru Bimbingan Konseling harus mengedepankan asas kerahasiaan, agar proses konseling tersebut bisa berjalan dengan lancar.[11]

Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai keahlian khusus antara lain untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak dapat diselesaikan oleh guru, membantu siswa dalam pemilihan program studi, penentuan kelompok, pemilihan gugus dan lain-lain.

Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan

[11]W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 58

bimbingandan konseling terhadap sejumlah siswa.[12]Guru Bimbingan Konseling mempunyai hak dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling terhadap sejumlah siswa, tentu hak yang didapatkan oleh Guru Bimbingan Konseling ini tidak dimiliki oleh semua guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan Konseling itu ialah guru yang memberikan bantuan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang yang mengentaskan permasalahan individu tersebut, dan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diambil oleh individu tersebut sehingga bisa mengubah kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) menjadi kehidupan efektif sehari-hari (KES) individu tersebut.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Syarat yang harus dimiliki oleh Guru Bimbingan Konseling adalah :

a. Pemahaman diri (*Self-Knowledge*), Yaitu konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan.
b. Kompeten (punya kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, sebagai pribadi yang berguna)
c. Kesehatan psikologis
d. Dapat dipercaya, yaitu konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien

[12]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 8

e. Jujur, yaitu Konselor bersikap transparan (terbuka), autentik, dan asli (*genuine*)

f. Kuat

g. Hangat

Konselor bersikap ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang

h. *Actives responsive*

Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien

i. Sabar (*patience*)

j. Kepekaan (*sensitif*)

Kualitas ini berarti bahwa konselor menyadari tentang adanyadinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun dirinya sendiri.[13]

Bagaimanapun peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengentaskan permasalah yang dihadapi oleh siswa, tentunya dimulai dari kepribadian yang baik agar dapat menjadi suri teladan bagi peserta didiknya dan menjadikan interaksi belajar yang baik antara guru dan murid. Adapun kompetensi pribadi ini adalah :

a. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan

b. Berfikir alternatif

[13]Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11

c. Kemantapan dan intelegensi pribadi
d. Adil, jujur dan objektif
e. Berdisiplin dalam menjalankan tugasnya
f. Ulet dan tekun bekerja
g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.[14]

Seorang Guru Bimbingan Konseling yang mempunyai fungsi sebagai pendidik dalam memberikan sebuah layanan haruslah memiliki keprofesionalan. Guru menjabat sebagai pendidik, sebenarnya juga sudah ada yang menyusun kriterianya sebagai berikut:

a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu khusus
c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan unum belaka)
d. Jabatan yang memerlukan latihan dan jabatan yang berkesinambungan
e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
f. Jabatan yang menentukan batu (standarnya) sendiri.
g. Jabatan yang lebihmeningkatkan layanan diatas keuntungan pribadi.

[14]Departemen Agama RI, *UU RI Nomor 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 13

h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat[15]

Seorang Guru Bimbingan Konseling atau konselor di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya :

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang Guru Bimbingan Konseling harus memiliki kepribadian yang baik, melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien.

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Seorang Guru Bimbingan Konseling atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3, atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Syarat pengalaman bagi calon Guru Bimbingan Konseling setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni (PPL) bimbingan dan konseling, dan pernah menberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

[15]Soetjipto dan Rafles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), cet.Ket-1, h. 25

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Guru Bimbingan Konseling atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.[16]

Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling yang harus dipenuhi dari nilai agama, karena dalam tugasnya sebagai guru yang membimbing siswanya harus selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai dianutnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Memiliki sifat baik, setidak-tidaknya sesuai ukuran siterbantu
b. Bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah SWT
c. Sabar, utamanya tahan terhadap siterbantu yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan
d. Tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi, dan dapat mengatasi emosi sendiri dan siterbantu
e. Retorika yang baik, mengatai keraguan siterbantu dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan

[16]Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), cet. Ke-1, 117-121

f. Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makhruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.[17]

g. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik, segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik.

h. Dari segi psikologis seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis.

i. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya.

j. Seorang pembimbing harus mencintai pekerjaannya terhadap anak atau individu yang dihadapinya.

k. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang kearah keadan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.

l. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel.

m. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip.[18]

[17]Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet.ke-1, h. 142

Jadi, dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dimilki oleh Guru Bimbingan Konseling adalah harus kompeten, dapat dipercaya, jujur, hangat, sabar, peka terhadap klien, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.

3. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Berbicara tugas pokok dan peranan Guru Bimbingan Konseling. Bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab dan wewenang. Seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain:

a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelegaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
c. Menyelengarakan bimbingan terhadap anak-anak yang bersifat preventif, preservatis maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
d. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah lain yang di pandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.[19]

---

[18]Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling, (*yogyakarta:rosalama fiva, 2010) hal. 40-41
[19]Bimo walgito,*bimbingan dan konseling studi dan karir,(yogyakarta:andi, 2010). Hal.38-40*

e. Menyusun program bimbingan konseling
f. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
g. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan konseling
h. Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling
i. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan konseling
j. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan Konseling terhadap siswa adalah agar guru Bimbingan Konseling mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tepat sasaran, sehingga hasil layanan dapat dirasakan siswa dengan terbantunya siswa dalam pengentasan masalahnya.

4. Peran Guru Bimbingan Konseling

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, Guru Bimbingan Konseling berperan diantaranya :

a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling (terutama kepada siswa)
b. Merencanakan program bimbingan dan konseling bersama koordinator bimbingan konseling
c. Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan konseling
d. Melaksanakan layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya
e. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling

f. Menganalisis hasil evaluasi
g. Melaksanakan tidak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
h. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan konseling
i. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator Guru Bimbingan Konseling atau Kepala Sekolah.
j. Menampilkan pribadi sebagai sebagai figur normal yang berakhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, peduli terhadap pimpinan dan siswa)
k. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
l. Untuk mencapai sarana inter personal dan intra personal
m. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
n. Membuat keputusan dan memikirkan tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan.
o. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.[20]

Berdasarkan kutipan diatas jelas sekali bahwa Guru Bimbingan Konseling mempunyai tanggung jawab serta peran yang harus dilaksanakan.Guru Bimbingan Konseling perlu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling hak kepada siswa maupun personil sekolah. Setelah itu Guru Bimbingan Konseling juga bertugas untuk merancang program

[20]Namora,*dasar-dasar bimbingan dan konsein,* (jakarta:prenada media group, 2011), hal. 31-33

konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Konselor bisa menggunakan instrumen dalam konseling baik tes maupun non tes, intrumen ini bisa digunakan untuk melihat kebutuhan siswa.

Selanjutnya Guru Bimbingan Konseling perlu membuat program pelayanan konseling.Selain itu, Guru Bimbingan Konseling juga menyelenggarakann program yang dibuatnya tersebut melalui layanan-layanan dalam konseling dan melakukan berbagai kegiatan pendukung, serta melakukan penilaian terhadap layanan yang diberikan tersebut untuk melihat apakah tujuan dari layanan tersebut telah tercapai atau tidak. Jika proses konseling belum memperoleh hasil yang diinginkan maka dilakukan tindakan selanjutnya dalam mencapai tujuan konseling.

Selain hal diatas, bimbingan konseling juga berperan mengadministrasikan kegiatan bimbingan konseling kepada para kliennya, sehingga klien memahami kegiatan apa saja yang akan dilakukannya selama proses bimbingan dan konseling. Hal ini akan menghilangkan keraguan atau kebingungan klien selama mengikuti kegiatan konseling.

Semua peran dan tanggung jawab Guru Bimbingan Konseling yang telah diuraikan diatas haruslah dipertanggung jawabkan oleh guru Bimbingan Konseling kepada pihak-pihak terkait. Hal ini menunjukan bahwa tugas dan tanggung jawab guru pembimbing bukanlah hal yang bersifat lepas, dalam artian tidak adanya pertanggung jawaban.

5. Kode Etik Bimbingan dan konseling

Kode etik bimbingan dan konseling ialah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siapa saja yang ingin berkecimpung di dunia bimbingan dan konseling demi untuk kebaikan.

Kode etik bimbingan dan konseling tersebut antara lain:[21]

a. Pembimbing atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.
b. Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahlianya dan wewenangnaya.
c. Karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung degan kehidupan orang maka seorang pembimbing harus menegakkan azas-azas yang ada.
d. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
e. Meminta kepada ahli dalam bidang lain diluar kemampuan dan keahlianya yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling.
f. Pembimbing harus menyadari tanggung jawab yang berat yang memerlukan pengabdian yang sesunguhnya.

[21]Bimo walgito,2010... hal.36-38

Jadi prinsip dan kode etik tersebut mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dilepaskan antara suatu dengan yang lainnya apabila hendak mencapai tujuan bimbingan dan konselling dengan sebaik-baiknya.

6. Karakteristik Seorang Pembimbing

Setelah memahami gambaran seorang konselor secara umum marilah kita lihat beberapa karakteristik konselor efektif yang dikemukan oleh beberapa ahli ini waajib di penuhi seorang konselor untuk mencapai keberhasilan dalam proses konseling.

Diantara nya karakteristik yang harus dimiliki seorang konselor yaitu:

a. *Congruence*

Menurut pandangan rogers, seorang konselor harus terintegrasi dan kongroun. Pengertiannya di sini adalah seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan dan pengalamannya harus serasi, konselor harus sunguh-sunguh menjadi dirinya sendiri tanpa menutup-nutupi kekurangannya.

b. Unconditional positive regard

Konselor harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya,

c. *Empathy*

Memahami orang lain dari sudut kerangka berfikirnya. Setalah itu empati yang diharapkan juga harus ditunjukan, konselor juga harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut dalam terlarut dalam nilai-nilai klie.[22]

d. Dapat dipercaya
e. Kejujuran
f. Kekuatan antara daya
g. Kehangatan
h. Pendengar yang aktif
i. Kesabaran
j. Kepekaan
k. Kebebasan
l. Kesadaran hilistok atau utuh[23]

B. Kewirausahaan

1. Pengertian kewirausahaan

Wirausaha, menurut asal katanya, terdiri atas kata wira dan usaha. Wira, berati pejuang, pahlawan,manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah, berani, dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja berbuat sesuatu. Pengertian wirausaha, menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

[22]Namora,2011... hal.22-24
[23]Fenti,2012,..., hal.57-60

Wirausaha adalah seorang yang bebas memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya. Sementara kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan pendapatan.

Selain itu kewirausahan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kratif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.[24]

kewirausahan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses.Inti dari kewirausahan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Ada beberapa pengertian kewirausahaan menurut para ahli:

---

[24]Hamdani, 2010, *Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis, (Yogyakarta:starbooks, 2010), hal.43-45*

a. Menurut Ahmat Sansuni, kewirausahaan adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam prilaku yang di jadikan dasar sumber daya, tenaga pengerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
b. Menurut Drucker, kewirausahan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda.
c. Menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan mmenemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
d. Menurut Soeharto Prawiro, kewirausahaan adalah suatu nilai yang di perlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan suatu usaha.
e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan sesuatu yang berbedayang bermanfat dan member nilai lebih.[25]
f. Menurut Robert D.Hiaric, kewirausahaan adalah proses kreatif untuk menciptakan suatu yang bernilai lebih tinggi dengan mngoptimalkan segala daya upaya, seperti mencurahkan waktu, dana, psikologi, dan penerimaanpenghargan atas kepuasan seseorang.
g. Menurut Peter F. Drucker, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang manejer resiko dalam

[25]Made Darmawati, 2016, *Kewirausaan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.14

megoptimalkan segala sember daya yang ada, baik materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreatifitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengarahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaianmengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan yang bernilai lebih tingi.

2. Keuntungan dan kerugian wirausaha

Menurut llink, terdapat keuntungan dan kerugian ketika seorang mengambil pilihan menjadi seorang wirausaha diantaranya:

a. Keuntungan wirausaha

a) Otonomi

Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memposisikan seorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya.Hal ini juga didukung dengan pendapat Robert T. Kiyasoki yang menyatakan bahwa pada dasarnya perspektif menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena mencari sebuah kebebasan.

b) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan yang sangat memotivasi wirausaha.

c) *Control Financial* (pengawasan keuangan)

Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayan sebagai milik sendiri.

d) Memiliki ligimitasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejateran dan menciptakan kesempatan kerja.

Hal ini di karenakan target entrepreneur adalah masyarakat kelas menengah dan bawah, maka entrepreneur memiliki peran penting dalam proses *trickling down effect.*

b. Kerugian wirausaha

a. Pengorbanan personal

Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk, sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi.Hampir semua waktu di habiskan untuk kegiatan bisnis.

b. Beban tangungjawab

Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personil maupun pengadaan dan penelitian.

c. Kecilnya marjin keuntungan dan kemungkinan gagal

Karena wirausaha menggunakan keuntungan kecil dan keuangan milik sendiri, maka marjin laba/keuntungan yang diperoleh akan relativ kecil dan kemungkinan juga bisa gagal.[26]

[26]Dharmawati Made. *kewirausahan, (* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), hal 15-16

3. Karakteristik Pribadi kewiraushaan

Sikap kepribadian wirausaha dipelajari guna mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha dan bukan wirausaha. David McCleland mengidentifikasikan ada kolerasi positif antara tingkah laku orang yang memiliki motif prestasi tinggi dengan tingkah laku wirausaha.

a. Motif berprestasi tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi.Menurut Gende Anggan Suhanda motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi.Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Selain itu, menurut teori Herzberg kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan suatu yang lebih baik dalam bentuk tindakan untuk melakukan suatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandigkan dengan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Ingin mengatasi kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada diri nya.
b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.

c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.

d. Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.

e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa kurang tantangan. Tetapi, ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.[27]

f. Memilih resiko dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.

g. Mengambil tangung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecendrungan untuk mencari kambing hitam atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya.

h. Mencari umpan balik tantang perbuatan-perbuatannya.

i. Berusaha malakukukan dengan sesuatu yang baru.

Upaya untuk mengungkapkan karakteristik utama wirausaha juga dilakukan oleh para ahli dengan menggunakan teori letak kendali, menggambarkan bagaimana meletakan sebab dari suatu kejadian dalam

[27]Hamdani, 2010, *Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis, (Yogyakarta:starbooks, 2010), hal.51-52*

hidupnya.Sedangkan sistem internasional menyebutkan karakteristik pribadi wirausaha sebagai berikut:[28]

a. Mencari peluang.
b. Keuletan.
c. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.
d. Tuntutan atas kualitas dan efesiensi.
e. Pengambil resiko.
f. Menetapkan sasaran.
g. Mencari informasi.
h. Perencanaan yang sistematis dan pengawasannya.
i. Persuasi dan jaringan koneksi.
j. Percaya diri.

Motivasi yang diartikan dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang. Berdasarkan teori atribusi weiner ada 2 locus penyebab peran seseorang berhasil. Motivasi berprestasi mengandung dua aspek yaitu, (1) mencirikan ketahanan dan suatu kekuatan akan kegagalan dan (2) meningkatkan usaha keras yang berguna dan mengharapkan akan keberhasilan.

Uraian di atas menunjukan bahwa setidaknya ada dua indikator dalam motivasi berprestasi (tinggi), yaitu kemampuan dan usaha. Namun, bila dibandingkan dengan atribusi intrinsik dari weiner, ada tiga indikator motivasi berprestasi tinggi yaitu: kemampuan, usaha dan suasana hati. Berdasarkan

[28]Dharmawati Made. *kewirausahan, (* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), hal 15-16

penjelasan ini, hakekat motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah rangsangan-rangsangan atau daya dorong yang ada dalam diri yang mendasari kita untuk belajar dan berupaya mencapai prestasi belajar yang di harapkan.

b. Memiliki perspektif masa depan

Seorang wirausaha hendaknya mampu menatap masa dengan lebih optimis, melihat kedepan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfatkan peluang dengan penuh perhitungan, orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Sebab memiliki pandangan jauh ke masa depan, maka ia akan selalu untuk berkarsa dan berkarya.

Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan susatu yang baru serta berbeda dengan yang susah ada. Walaupun dengan resiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang prespektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaruan masa depan, pandagan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas degan karsa dan karya yang sudah ada. Oleh sebab itu, ia harus mempersiapkannya degan mencari suatu peluang. [29]

4. Peran dan fungsi kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausaha, yaitu antara lain:

[29]Hamdani,2010... hal.51-54

a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataaan.
b. Ilmu kewirausahan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya
c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akanditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya, setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat.
d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akanterjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.[30]

5. Ciri-Ciri jiwa wirausaha

Jika dibandingkan dengan beberapa negara maju di dunia, entrepreneur di Indonesia masih rendah. Terbukti, dari 231,83 juta jiwa penduduk Indonesia, baru 4,6 juta saja yang berwirausaha. Rendahnya minat masyarakat Indonesia menggeluti bidang ini disebabkan tidak adanya jiwa enterpruner. Menurut Herman Abdul Muhyi, terdapat

[30]Fahmi irham.*Kewirausahaan teori, kasus dan solusi.*(Bandung: alfabeta, 2013), hal. 3

beberapa jiwa entrepreneur yang melekat dalam diri seseorang antara lain:[31]

a. Percaya diri (*self confidence)*

Percaya diri merupakan panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreatif, keberanian, ketekunan, semangat kerja, dan kegairahan bekerja. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri.Oleh karena itu, wirausaha yang sangat sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

b. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi,berorientasi pada laba, ketekunan, dan kerja keras.Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Prilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi.

[31]Hamdani,2019,... hal,54

c. Keberanian mengambil resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usha yang kurang menantang, wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi resiko yang tinggi ingin berhasil.Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih, yaitu alternatif yang mengandung resiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada:

1. Daya tarik setiap alternatif
2. Kesediaan untuk rugi
3. Kemungkinanan untuk sukses atau gagal

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan.Ia selalu menampilkan produkdan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Selalu memanfatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

e. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki prespektif dan pandangan kemasa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda dari yang sekarang.

f. Kerasionalan kreativitas dan inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki cirri-ciri, antara lain (1) tidak pernah puas daegan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipuncara tersebut cukup baik (2) selalumenuangkan imajinasi dalam pekerjaanya (3) selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berfikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Everett E. [32]Hagen cirri-ciri *innovational personality,* sebagai berikut:

1. *Openness to experience,* terbuka terhadap pengalaman.
2. *Creative imajination,* memiliki kamapuan untuk bekerja degan penuh imajinasi.
3. *Convidence and conten is'in one owenevaluation,* memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian.
4. *Satis viction in vacing and attacting problem and in resolving convision our in con sistency,* selalu memiliki kepuasan dalam mengahadapi dan memecahkan persoalan,
5. *Has a duty or responsibility,* memiliki tugas dan rasa tangung jawab untuk berprestasi, dan
6. *Intengency and nergetic,* memilik kecerdasan energi.

[32]Hamdani,2010,... hal.54-56

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jawa dan sikap kewirausahaan yaitu:

1. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)
2. Berinisiatif (energi dan percaya diri)
3. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan kedepan)
4. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko degan penuh perhitungan)
5. Suka tantangan.

Suryana berpendapat bahwa untuk menjadi seorang *entrepreneur harus memiliki jiwa atau* kewirausahaan yaitu:

1. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)

   Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa yang di perbuatnya akan berhasil, walau akan menghadapi berbagai rintangan, tidak selalu di hantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.
2. Berinisiatif (energik dan percaya diri)

Menunggu sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha.Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seseorang wirausaha selalu mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan kepada lingkungan sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.

3. Memiliki motif berprestasi (berorientasi dan berwawasan kedepan)

Berbagai target mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu di rancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satuterus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan dialaminya.

4. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan)

Leadership atau kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha sukses.Berani tampil kedepan menghadapi suatu yang baru, walaupun penuh resiko.Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional.

5. Suka tantangan

Kita sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus mundur nya seseorang seorang manajer atau eksekutif dari suatu

perusahaan.Mereka yang membutuhkan hidup lebih dinamis yang selama ini belum mereka dapatkaan.[33]

6.Jenis jenis kewirausahaan

a. *Innovating Entrepreneurship*

Berekspresmentasi secara agresif, terampil mempraktekkan informasi informasi atraktif

b. *Imitatif Entrepreneurship*

Meniru inovasi yang berhasil dari para inovating enterpreneur

c. Fabian Entrepreneursip

Sikap yang teramat berhati hati dan sikap spekpital yang segera melaksanakan peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif pada industri yang bersangkutan.

d *Drone Entrepreneurship*

Drone adalah malas, penolakan untuk pemanfaatan peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi, sekali pun dalam hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi di bandingkan produsen lain.[34]

7. Bentuk-bentuk perilaku kewirausahaan

Ada beberapa bentuk dari perilaku seorang kewirausahaan adalah:

[33]Hamdani.2010 … hal.54-60.
[34]Dharmawati,2016....

a. Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai suatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang jelas terarah dan bersifat progresif, sorang wirausaha yang teguh menjaga komitmen terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahanya tersebut akan mendapatkan kepercayaan diri konsumen degan dampak pembelian terus meningkat.

b. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausaha, kejujuran dalam berprilaku bersifat kompleks, kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa).

c. Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan persaiangan, maka seorang wirausaha harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi, daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berfikir yang maju, penuh degan gagasan yang baru yang berbeda degan prodak-prodak yang telah ada selama ini di pasaran.

d. Mandiri.

Seorang dikatankan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukaan keinginan dengan baik tanpa adnya ketergantungan degan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan degan pihak lain.

e. Realistis.

Seorang dikatakan realistis apabila orang tersebut mampu menggunakan fakta sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. Banyak seorang calon wirausaha yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausaha tersebut tidak realistis, objektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya, karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan saran yang ada keterkaitan erat degan tingkat keberhasilan usaha yan di rintis.[35]

C. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam mengembangkan prilaku kewirausahaan.

Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mana di antaranya:

1. Upaya Preventif

Layanan bimbingan dan koseling dapat berfungsi sebagai pencegahan. Artinya, ia merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa, agar siswa terhindar dari berbagai masalah yang dapat menhambat pekembangannyaa, kegiatan yang berfungsi sebagai

[35]Yunus,2008, *islam dan kewirausahaan inovatif*,(yogyakarta:uin malang), hal.35-40

pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventariasi data dan sebagainya.[36]

Upaya preventif merupakan upaya pencegahan, dalam hal ini pencegahan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi faktor penghambat perkembangan perilaku kewirausahaan. Dimana upaya ini dapat dilakukan melalui layanan dalam bimbingan dan konseling yang terdiri dari:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.[37]

Selanjutnya menurut Tohirin layanan informasi ini adalah bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.[38]Sedangkan menurut Hallen layanan informasi adalah "layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan

[36]Dewa ketut sukardi,*pengantar program bimbingan dan konseling di sekolah*(jakarta:Rineka Cipta,2008), hlm 42-43

[37] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 259

[38] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 141

keputusan untuk kepentingan peserta didik.”Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ini dapat berupa informasi pengembangan pribadi, informasi pengembangan sosial, informasi pengembangan agama, informasi pengembangan keluarga, informasi pengembangan karir, dan informasi pengembangan belajar.[39]Tujuan umum dan khusus dari layanan informasi Menurut Prayitnoialah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yang selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan efektif dan perkembangan dirinya.[40]

Dari uraian di atas penulis menilai bahwa layanan informasi dapat digunakan untuk sebagai*treatment* dalam rangka mengembangkan prilaku kewirausahaan di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Mengembangkan kemampuan secara optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan untuk pilihan merencanakan hidupnya di masa yang akan datang berkenaan degan, studi lanjutan dan karir untuk kesejahteraan hidup di tempat yang akan ditujunya.

[39] Hallen, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 77-78
[40]Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung* (Padang:FIP UNP, 2012) .hal.49-52.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan ada dalam bimbingan dan konseling, dimana layanan yang melatihkan keterampilan berbicara kepada siswa serta menambah pengetahuan dan informasi mengenai topik-topik tertentu melalui dinamika kelompok.

Menurut Hallen bimbingan kelompok sendiri merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/ atau tindakan tertentu.[41]

Senada dengan pengertian tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini menurut Prayitno yaitu agar siswa mampu berbicara di depan kelas, terampil dalam berkomunikasi, mampu mengeluarkan pendapat, ide serta tanggapan kepada orang banyak.[42]

[41]Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: PT. Ciputat Pers. 2005). hlm. 80.

[42]Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil),* (Jakarta:Ghalia Indonesia. 1995).hlm. 178.

2. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pertolongan orang lain.[43]Upaya kuratif yaitu upaya penanganan, dalam hal ini suatu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan faktor penghambat kewirausahaan siswa. Upaya ini ditunjukkan melalui adanya kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.

3. Upaya pegembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dakam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam hal ini, hal hal yang di pandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap.[44]

Upaya pengembangan yaitu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa. Upaya ini berupa penguatan dan dorongan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan.

---

[43]Bimo walgito,2010,..., hal.40

[44]Jamal Makmur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah(Jogjakarta:Diva Pres,2010)hlm,58*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa adannya.Menurut Nana Sudjana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa sekarang.[45]

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[46]

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menentukan fenomena yang akan diteliti oleh subjek penelitian, dan penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata dan bahasa. Dalam suatu konteks penelitian kualitatif yang berbentuk alamiah dengan

[45] Nana Sudjana, *Teknik Analisa Reaksi dan Korelasi*, (Bandung: Transito, 1993), hal.4

[46] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal. 329

memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah penelitian ini biasannya langsung melihat fenomena yang terjadi dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tanjung Raya. Sengaja penulis memilih tempat ini sebagai objek penelitian berdasarkan kepada fenomena-fenomena atau gejala-gejala telah penulis paparkan pada BAB I dan menjadi permasalahan yang akan diteliti yaitu berkaitan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling.Sekolah tersebut sudah ada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaanya, dan yang biasanya di sekolah SMA tidak ada atau jarang yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk penelitian di SMAN 1 Tanjung Raya.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[47]Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 1 Tanjung Raya, dan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Raya.

[47]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet- ke 1, hal. 92

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam megembangkan perilaku kewirausahaan siswa di SMAN 1 Tanjung. Teknik observasi yang digunakan penulis dalam hal ini adalah teknik observasi partisipan.Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan di SMAN 1 Tajung Raya.

Petunjuk observasi atau mengadakan pengamatan menurut Rummel sebagai berikut:

a. Memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diobservasi
b. Kejelasan tujuan penelitian akan menuntun dan mempermudah apa yang diobservasi
c. Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi
d. Peneliti membuat tingkatan
e. Berlaku sangat cermat dan kritis
f. Mencatat tiap-tiap gejala secara terpisah mengenai data yang memang dibutuhkan

g. Mengetahui Secara benar alat yang dibutuhkan dan penggunaanya sebelum observasi.[48]

Metode observasi yang penulis gunakan ialah metode *Anecdotal Record*, yaitu penulis hanya membawa kertas kosong saja untuk mencatat perilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan subjek penelitian, mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul.[49]

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jelas mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan.[50]Wawancara dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa kelas XI.

Bentuk wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaan wawancara yang dilakukan lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan

[48]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, 2015), hal. 71

[49] Haris Herdiansyah, W*awancara Observasi dan Focus Groups Panggilan Data Kualitatif*, (Raja Grafindo, 2013), hal. 162

[50] Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 54

wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relative terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.Sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu peneliti akan menyusun pedoman wawancara.

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara penulis juga menggunakan prinsip bola salju (*Snowball Sampling*). Menurut Husein Umar teknik bola salju merupakan teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih responden lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sehingga jumlah sehingga jumlah sampel terus menjadi banyak.[51]Teknik *snowball sampling* dapat juga diartikan sebagai bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang makin lama makin cepat dan bertambah banyak.Dalam konteks ini *snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemus.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam beberapa banyak yang diwawancarai tergantung kepada data yang diperoleh dari terwawancara. Cara penelitian kualitatif dinamakan dengan *snowball sampling*, yaitu

[51] Husain Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 91

wawancara terus berlanjut dari terwawancara selanjutnya tergantung kepada kejenuhan data, artinya wawancara dapat dianggap cukup jika dalam beberapa terwawancara baru tidak ditemukan lagi data baru yang disebut jenuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi berupa catatatan notulen dan lain-lain seperti melihat arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian.[52]Selain melalui observasi dan wawancara adapun untuk mengumpulkan data terkait dengan objek penelitian juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan dokumen. Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa catatan-catatan penting yang dapat memperkuat hasil penelitian sehingga data dapat diperoleh lengkap, sah dan bukan hasil rekayasa pikiran penulis semata.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,dan

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 42

bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuanya dapat informasikan kepada orang lain.[53]

Sugiono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.[54]

Dalam pengolahan data kualitatif, penulis menggunakan proses-proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisa deskriktif kualitatif, teknik analisa yang digunakan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 244

2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak. Abstrak ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
3. Display data yaitu menyajikan data ke dalam sebuah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya berebentuk teks naratif. Dalam penyajian data, data dapat dianalisis peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan yang kemudian data tersebut dijabarkan kedalam unit-unit, selanjutnya melakukan sintesis serta menyusun data tersebut kedalam sebuah pola, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti sendiri.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif.Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[55]
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang hayat.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[55] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa

Guru bimbingan dan konseling di sekolah bertanggungjawab membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah, serta kewajiban memberikan tindakan-tindakan yang bersifat membantu siswa yang bermasalah, khususnya tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa. Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut maka upaya dan pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bersifat preventif, kuratif, prengembanggan dalam membantu mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa di SMA N 1 Tanjung Raya.

Berdasarkan hasil observasi 14januari 2019 di SMAN 1 Tanjung Raya Kab, Agam, yang dimana observasi dilakukan kepada beberapa siswa pada saat pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terlihat beberapa siswa menunjukan perilaku yang acuh tak acuh terhadap pemberian informasi mengenai kewirausaha tersebut, serta mereka juga terlihat sulit untuk memahiminya dan hal itu terlihat dari bagaimana mereka lebih banyak bercerita dari pada bertanya. Ditemukan juga banyak siswa yang tidak tertarik sama sekali degan kewirausahaandalam arti mereka inggin mencari suatu pekerjaan yang lain dan mengatakan berwirausaha

tentang menjamin untuk kehidupanya nantinya, bahkan ada siswa yang menunjukan ketidak percayaan diri akan adanya perilaaaku kewirausahaan.

1. Upaya Preventif

   Artinya upaya preventif merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah/kesulitan dalam hidupnya membekali pengetahuan, pemahaman, keterampilan untuk menghadapi masalahnya.

   Untuk mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konselingyang bersifat preventif dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Tanjung Raya. Guru bimbingan dan konseling tersebut ibu yang berinisial SM,Memberikan Layanan Dasar

   Kurikulum bimbingan dan konseling merupakan seperangkat aktivitas yang dirancang serta sistematis untuk menfasilitasi perkembangan peserta didik yang mencakup perkembangan akademis, karir, pribadi, dan sosial atau yang disebut dengan layanan dasar.

   Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseling agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, adapun strategi yang digunakan ialah :

   1) Strategi Informasi

Berupa layanan yang menitikberatkan pada pemberian informasi kepada peserta didik agar bisa memahami dirinya dan lingkungannya. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik terutama orangtua menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajaran anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi secara klasikal maupun individu, yang mana guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang kewiraushaan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dan media yang digunakan yaitu papan tulis dan terlihat siswa yang masih kurang dalam menyesuaikan diri saat di perintah oleh guru bimbingan dan konseling untuk tampil didepan memberikan kesimpulan dari penjelasan materi layanan yang sudah diberikan terlihat siswa sulit untuk mengungkapkan atau mengutarakan kembali materi yang di berikan, siswa lebih banyak diam dari pada berbicara, dan bingung

apa yang mesti disimpulkan dari materi yang telah dijelaskan guru bimbingan dan konseling.[56]

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama SM yaitu :

> "pendidikan mengenai perkembangan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa sanggat minim, hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami tentang apa itu kewirausahaan oleh karena itu siswa-siswa perlu dibekali pendidikan kewirausahaan"[57]

Senada dengan ini penulis juga mewawancarai salah seorang siswa yang bernamaGV menyatakan bahwa :

> "guru bimbingan dan konseling memberikan materi kepada kami kewirausahaan, terutama tentang pentingnya berwirausaha hal ini dilakukan guru bimbingan dan konseling agar kami bisa mengembangkan perilaku kewirausahaan kami"[58]

Senada dengan ini penulis juga mewawancarai seorang siswa yang bernama YS menyatakan bahwa :

> "Dalam membantusiswa dalam mengembangkan perilaku kewirausahan guru BK pernah memberikan layanan informasi mengenai kewirausahaan"[59]

Berdasarkan wawncara di atas dapat disimpulkan bahwa, pencegahan faktor penghamabat perkembangan perilaku kewirausahaan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok maupun secara individual kepada siswa, pengunaan layanan informasi untuk menyampaikan materi tentang

[56] Observasi peneliti *SMAN 1 Tanjung Raya*, Selasa 14 Januari 2019
[57]Wawancara pribadi degan guru bk SM*SMAN 1 Tanjung Raya* pada tanggal 27 Agustus
[58]Wawancara pribadi degan siswa GV,*SMAN 1 Tanjung Raya* pada tanggal 28 Agustus
[59]Wawancara pribadu degan siswa YS*SMAN 1 Tanjung Raya*, pada tanggal 28 Agustus

kewirausahaan. Materi yang disampaikanpun harus diteliti terlebih dahulu, karena jika salah menyampaikan materi atau pengunaan kata akan berdampak bagi perkembangan siswa,

Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.Layanan informasi sangat berkaitan dengan upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa dengan diberikannya layanan informasi mengenai kewirausahaan dengan baik maka siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan informasi untuk menambah wawasan dan informasi lebih luas tentang kebutuhan siswa, di berikan secara klasikal dan secara individu.

2) Strategi Bimbingan Kelompok

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok, yang mana guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang kewirausahaan, peserta dalam bimbingan kelompok ini adalah siswa kelas XI, agar siswa lebih mampu mengembangkan

perilaku kewirausahaan siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan kelompok dengan memunculkan dinamika pada kelompok serta membuat game yang menarik sehingga dapat menjalin keakraban antar siswa.[60]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama SMyaitu :

> "Saya mengumpulkan para siswa untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan memunculkan dinamika yang ada pada kelompok serta saya membuat game yang menarik guna menghangatkan suasana supaya terjadi keakraban antara siswa"[61]

Senada dengan ini penulis juga mewawancarai seorang siswa yang bernama YR menyatakan bahwa :

> "Saya pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan guru bk di saat jam pelajaran bk, yang mana kami dibagi menjadi 2 kelompok yang berangotakan 15 orang, dalam bimbingan kelompok kami menggadakan permainan[62]

Senada dengan ini penulis juga mewawancarai seorang siswa yang bernama AF menyatakan bahwa :

> "guru bk pernah mengadakan bimbingan kelompok kepada lokal saya, yang mana topik nya ditentukan oleh guru bk tentang cara mengatsi takut dalam berwirausahas"[63]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan upaya layanan

[60] Observasi peneliti SMAN 1 Tanjung Raya, 4februari 2019

[61] Wawancara pribadi dengan Guru BK Ibu SM,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 27 Agustus 2019

[62] Wawancara pribadi degan YR,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 28 Agustus 2019

[63] Wawancara pribadi dengan siswa AF,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 28 Agustus 2019

bimbingan kelompok yang mana guru bimbingan dan konseling memberikan materi cara mengatsi rasa takut dalam berwirausaha, dan dilaksanakan secara kelompok dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan layanan bimbingan kelompok dan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling secara kelompok dimana materi layanan ini diambil melalui hasil dari hasil tes.Materinya diambil melalui kebutuhan untuk membantu mengemabangkan perilaku kewirausahaan siswa dan permasalahan yang dihadapi baik disekolah maupun diluar sekolah, yang dilakukan secara kelompok melalui metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

2. Upaya Kuratif

Layanan yang bersifat kuratif berarti bahwa layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan yang selama ini tidak berkembang secara baik.

Untuk mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif untuk membantu mengembangkan perilaku kewirausaahn siswa, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan satu orang guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Tanjung Raya adalah Ibu yang berinisial SMS. Yang mana guru bimbingan dan konseling

memberikanDukungan sistem strategi yang digunakan Pengembangan jejaring

Upaya menjalin kerjasama dengan guru, orangtua, dan masyarakat serta seluruh personil sekolah agar tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan koseling. Kerjasama dengan pihak terkait dalam membantu mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru bimbingan dan konseling ada melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam membantu mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa, pihak terkait tersebut adalah pengussaha muda indonesi (PMI), bentuk kerjasama yang meraka lakukan yaitu mendatangkan pengusaha muda indonesia kesekolah degan memberikan layanan atau sosialisa mengenai kewirausahaan, dengan tujuan dapat membentuk mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama SMyaitu :

> "Saya telah melakukan kerjasama dengan pihak lain, yang mana pihak lain tersebut suatu organisasi yang bergerak dibidang kewirausahan, yaitu pengusaha muda indonesia, dengan mendatangkan mereka ke sekolah untuk memberikan materi yang bersangkutan dengan pengembangan perilaku kewirausahaan siswa.[64]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (YS) menyatakan bahwa :

[64]Wawancara pribadi dengan guru bimbingan dan konseling SM,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 27 Agustus 2019

> "Sepengetahuan saya guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan bersama pengusaha muda indonesia yang datang kesekolah memberikan materi tentang kewirausahaan.[65]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (GV) menyatakan bahwa :

> "Guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan pengusaha muda indonesia yang datang ke sekolah memberikan meteri mengenai kewirausahaan.[66]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan kepala seklah yang bernama (BL) menyatakan bahwa :

> "guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah telah melakukan kerjasama dengan pengusaha muda indonesia dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.[67]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan penyelesaian permasalahan-permmasalahan yang dihadapi oleh siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang pengembangan kemampuan siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan Pihak lain seperti degan pengusaha muda indonesia dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.

---

[65]Wawancara pribadi dengan siswa YS,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 28 Agustus 2019

[66]Wawancara pribadi dengan siswa GV,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 28 Agustus 2019

[67]Wawancara pribadi dengan kepala sekolahSMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 27 Agustus 2019

3. Upaya pegembangan

Upaya pengembangan berarti suatu upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan maksud untuk memelihara sekaligus mengembangkan kecerdasan siswa yang sudah ada agar terjaga dengan baik dan juga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.Adapun upaya preservatif yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu penyesuaian diri, memberikan penguatan kepada siswa.

Untuk mengungkap data mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan untuk mmebantu penyesuaian diri siswa, maka penulis mewawancarai salah seorang guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Tanjung Raya. Guru tersebut bernama Ibu SM.

a. Bentuk penguatan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk membantu penyesuaian diri siswa.

   Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling saat memberikan layanan terkait bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa pada saat konseling yang dilakukan secara klasikal maupun individu yaitu dengan mengatakan kepada siswa “ananda pasti bisa” “bagus sekali” terkait dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama Ibu SM tentang bentuk penguatan yang diberikan kepada siswa :

> "saya selalu memberikan penguatan kepada siswa, siswa yang sudah bisa mengembangakan perilaku kewirausahaan, sebelumnya diberikan pujian dan penguatan berupa kamu pasti bisa, bagus, Ibu suka dengan perubahan ananda yang semakin hari semakin baik yang sekarang sudah bisa mengembangkan perilaku kewirausahaan secara baik, hal ini dilakukan agar siswa bisa mempertahankan agar terus mengembangakan potensi yang ada dalam dirinya."[68]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (GV) menyatakan bahwa :

> "Guru bimbingan dan konseling memberikan saya penguatan apabila saya sudah bisa berubah dan bisa mengembangkan perilaku kewirausahaan, guru bimbingan dan konseling memmberikan saya pujian, dukungan"[69]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (YR) menyatakan juga bahwa :

> "Ketika saya sudah ada perubahan, guru bimbingan dan konseling memberikan pujian, dukungan beserta motivasi agar saya bisa lebih baik lagi"[70]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (AF) menyatakan juga bahwa :

> "Guru bimbingan dan konseling emmberikan saya pujian, dukungan dan motivasi agar saya bisa lebih baik lagi dari

[68] Wawancara pribadi dengan Guru BK SM,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 27 Agustus 2019

[69] Wawancara pribadi dengan siswa GV,SMAN 1 Tanjung Raya pada tanggal 28 Agustus 2019

[70] Wawancara pribadi dengan siswa YR,SMAN 1 Tanjung Raya, pada tanggal 28 Agustus 2019

> sebelumnya, supaya saya dapat mempertahankan perubahan saya secara baik"[71]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (ND) menyatakan bahwa :

> "Ketika saya mampu untuk menyesuaikan diri dilingkungan sekolah guru bimbingan dan konseling memberikan saya pujian dan motivasi agar saya tetap terus menyesuaikan diri dengan baik"[72]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan penguatan dan dukungan terhadap perubahan yang telah dilakukan oleh siswa, karena penguatan dan dukungan sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa yaitu dengan upaya pengembangan dengan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik dalam mengembangkan kemampuannya.

B. Pembahsan

Guru bimbingan dan konseling di sekolah bertanggungjawab membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan

---

[71] Wawancara Pribadi dengan siswa AF, SMAN 1 Tanjung Raya, pada tanggal 28 Agustus 2019

[72] Wawancara pribadi dengan siswa ND,SMAN 1 Tanjung Raya,pada tanggal 28 Agustus 2019

kesejahteraan sekolah, serta kewajiban memberikan tindakan-tindakan yang bersifat membantu siswa yang bermasalah, khususnya tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa. Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut maka upaya dan pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bersifat preventif, kuratif, prengembanggan dalam membantu mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa di SMA N 1 Tanjung Raya.

Berdasarkan hasil observasi 14januari 2019 di SMAN 1 Tanjung Raya Kab, Agam, yang dimana observasi dilakukan kepada beberapa siswa pada saat pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terlihat beberapa siswa menunjukan perilaku yang acuh tak acuh terhadap pemberian informasi mengenai kewirausaha tersebut, serta mereka juga terlihat sulit untuk memahiminya dan hal itu terlihat dari bagaimana mereka lebih banyak bercerita dari pada bertanya. Ditemukan juga banyak siswa yang tidak tertarik sama sekali degan kewirausahaandalam arti mereka inggin mencari suatu pekerjaan yang lain dan mengatakan berwirausaha tentang menjamin untuk kehidupanya nantinya, bahkan ada siswa yang menunjukan ketidak percayaan diri akan adanya perilaaaku kewirausahaan.

1. Upaya Preventif

   Suatu upaya yang dilakukan mencegah terjadinya penyimpangan.Dengan tujuan untuk menjaga agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dan

menghindarkannya dari hal-hal yang tidak diinginkan.[73]Artinya upaya preventif merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah/kesulitan dalam hidupnya membekali pengetahuan, pemahaman, keterampilan untuk menghadapi masalahnya.

Kurikulum bimbingan dan konseling merupakan seperangkat aktivitas yang dirancang serta sistematis untuk menfasilitasi perkembangan peserta didik yang mencakup perkembangan akademis, karir, pribadi, dan sosial atau yang disebut dengan layanan dasar.

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseling agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, adapun strategi yang digunakan ialah :

a.Strategi Informasi

Berupa layanan yang menitikberatkan pada pemberian informasi kepada peserta didik agar bisa memahami dirinya dan lingkungannya. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik terutama orangtua menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat

[73] Bimo, Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir*,…, hlm.39

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajaran anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi secara klasikal maupun individu, yang mana guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang kewiraushaan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dan media yang digunakan yaitu papan tulis dan terlihat siswa yang masih kurang dalam menyesuaikan diri saat di perintah oleh guru bimbingan dan konseling untuk tampil didepan memberikan kesimpulan dari penjelasan materi layanan yang sudah diberikan terlihat siswa sulit untuk mengungkapkan atau mengutarakan kembali materi yang di berikan, siswa lebih banyak diam dari pada berbicara, dan bingung apa yang mesti

Diperkuat oleh pendapat Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau yang dikehendaki.[74]

[74] Prayitno dan Emti Erman, *Dasar-Dasar BK*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm.255

Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.Layanan informasi sangat berkaitan dengan upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa dengan diberikannya layanan informasi mengenai kewirausahaan dengan baik maka siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan informasi untuk menambah wawasan dan informasi lebih luas tentang kebutuhan siswa, di berikan secara klasikal dan secara individu.

b.Strategi Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi,peserta kegiatan kelompok dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.[75]

[75] Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang: FIP UNP, 2009, hlm.1

Menurut Gadza, layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membentuk mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, pemberian informasi dalam layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang tepat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir maupun kehidupan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.[76]

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok, yang mana guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang kewirausahaan, peserta dalam bimbingan kelompok ini adalah siswa kelas XI, agar siswa lebih mampu mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan kelompok dengan memunculkan dinamika pada kelompok serta membuat game yang menarik sehingga dapat menjalin keakraban antar siswa.[77]

[76] Allson, *Pengembangan Diri*. (Jakarta: 2006). Hlm.6
[77] Observasi peneliti SMAN 1 Tanjung Raya, 4februari 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan upaya layanan bimbingan kelompok yang mana guru bimbingan dan konseling memberikan materi cara mengatsi rasa takut dalam berwirausaha, dan dilaksanakan secara kelompok dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

Diperkuat oleh pendapat Prayitno Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.[78]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan layanan bimbingan kelompok dan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling secara kelompok dimana materi layanan ini diambil melalui hasil dari hasil tes.Materinya diambil melalui kebutuhan untuk membantu mengemabangkan perilaku kewirausahaan siswa dan permasalahan yang dihadapi baik disekolah maupun diluar sekolah, yang dilakukan secara kelompok melalui metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

[78] Prayitno, Layanan l1-L9, ….hlm.1

2. Upaya Kuratif

Yaitu upaya yang dilakukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, dan membutuhkan pertolongan dari pihak lain.[79]Layanan yang bersifat kuratif berarti bahwa layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan yang selama ini tidak berkembang secara baik. Untuk mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif untuk membantu mengembangkan perilaku kewirausaahn siswa, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan satu orang guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Tanjung Raya adalah Ibu yang berinisial SMS. Yang mana guru bimbingan dan konseling memberikanDukungan sistem strategi yang digunakan Pengembangan jejaring. Upaya menjalin kerjasama dengan guru, orangtua, dan masyarakat serta seluruh personil sekolah agar tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan koseling. Kerjasama dengan pihak terkait dalam membantu mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru bimbingan dan konseling ada melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam membantu mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa, pihak terkait tersebut adalah pengussaha muda indonesi (PMI), bentuk kerjasama yang meraka

[79] Bimo, Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir*,…, hlm.40

lakukan yaitu mendatangkan pengusaha muda indonesia kesekolah degan memberikan layanan atau sosialisa mengenai kewirausahaan, dengan tujuan dapat membentuk mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan penyelesaian permasalahan-permmasalahan yang dihadapi oleh siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang pengembangan kemampuan siswa.

Diperkuat dengan pendapat Elida Prayitno Pelayanan di sekolah dan di keluarga yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mendapatkan status dan prestasi dengan cara mmemberi kebutuhan remaja yaitu : kesempatan kepada remaja berprestasi dalam bidang akademis dan dalam penampilan bakat-bakat khusus, kebutuhan diakrabi. Sekolah hendaknya membina kerjasama dalam belajar, membina sikap dengan memanfaatkan anak yang cepat belajar sebagai tutor sebaya.[80]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan Pihak lain seperti degan pengusaha muda indonesia dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa.

[80] Elide Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: UNP, 2002), hlm.147-148

3. Upaya pegembangan

Yaitu suatu upaya untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap menjadi baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik.[81]Upaya pengembangan berarti suatu upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan maksud untuk memelihara sekaligus mengembangkan kecerdasan siswa yang sudah ada agar terjaga dengan baik dan juga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.Adapun upaya preservatif yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu penyesuaian diri, memberikan penguatan kepada siswa.

Untuk mengungkap data mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan untuk mmebantu penyesuaian diri siswa, maka penulis mewawancarai salah seorang guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Tanjung Raya. Guru tersebut bernama Ibu SM.Bentuk penguatan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk membantu penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling saat memberikan layanan terkait bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan berupa pujian

[81] Bimo, Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir*,…, hlm.39

kepada siswa pada saat konseling yang dilakukan secara klasikal maupun individu yaitu dengan mengatakan kepada siswa “ananda pasti bisa” “bagus sekali” terkait dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan penguatan dan dukungan terhadap perubahan yang telah dilakukan oleh siswa, karena penguatan dan dukungan sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa yaitu dengan upaya pengembangan dengan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik dalam mengembangkan kemampuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangakan Perilaku Kewirausahaan Siswa di SMA NEGERI 1 Tanjung Raya" dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan di SMA Negeri 1 Tanjung Raya itu dengan cara melakukan upaya preventif, kuratif dan pengembangan.

Upaya preventif tentang pencegahan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi faktor penghambat perkembangan perilaku kewirausahaan siswa yaitu dengan menggunakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok, upaya ini telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Raya.Upaya preventif ini untuk melaksanakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling baik secara klasikal maupun secara kelompok.

Sedangkan upaya kuratif dan upaya pengembangkan sudah terlaksana juga degan baik, upaya kuratif nya yaitu, dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain, pihak lain yang di maksud yaitu pengusaha muda indonesia (PMI),

sedangkan upaya pengembangkan yaitu strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan siswa dengan cara memberikan penguatan atau dorongan serta motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan jiwa atau perilaku kewirausahaan yang ada dalam dirinya.

Jadi upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu upaya preventif, kuratif dan upaya pengembangan. Semua upaya tersebut telah terlaksana seperti apa yang diingginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti ajukan kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Siswa diharapkan lebih mengali ilmu tentang pendidikan kewirausahan baik sacara otodidak maupun diri orang lain.
2. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan lebih meningkatkan pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling degan kegiatan-kegiatan pendukung seperti menyampaikan materi degan video-video yang mendukung tentang materi pendidikan kewirausahaan tersebut.
3. Bagi kepala sekolah agar lebih mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sehingga guru bimbingan dan konseling dengan mudah

menyampaikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa untuk perkembangan siswa tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya supaya lebih mampu mengungkapkan hal yang berkaitan dengan skripsi ini serinci mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin, 2007, *MetodologiPenelitianKualitatif*.Jakarta:Prenada Media Group.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Agama RI, 2001. *AL-Qur'an dan terjemahanya.* Jakarta: Lembaga Pantasbih dan Penerjemah Al-qur'an Derpartemen Agama republik Indonesia.

Departemen Agama RI, 2006. *UU RI Nomor 22 Tahun 2003 TentangSistemPendidikanNasional*, Jakarta: DirektoratJendralPendidikan Islam.

Desmita, 2010.*PsikologiPerkembanganPesertaDidik*.Bandung:RemajanRosdakarya.

Elfi Mu'awanah, 2009. *BimbingandanKonselingIslami*,.Jakarta: BumiAksara.

Fahmiirham.2013.*Kewirausahaanteori, kasusdansolusi*.Bandung: alfabeta.

Hallen, 1999.*BimbinganKonseling*. Jakarta: CiputatPers.

_____,2005.*BimbingandanKonseling*.Jakarta: Quantum Teaching.

Hamdani, 2010.*Entrepreneur Ship,* Yogjakarta: Starboks.

Hendriana Werdaningsih, Alberta Haryudanti, dkk, 2016. *Prakaya Dan Kewirausahaan.* Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Malang: Bumi Aksara.

LexyJ.Moleong, 2014.*MetodePenelitianKualitatif*.Padang: RosdaKarya.

Mohamad Surya, 2008. *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional.* Bandung :Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia.

Prayitno, 2012.*Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*.Padang:FIP UNP.

Prayitno, 1999.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: RinekaCipta.

Prayitno, 2007.*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Gramedia.

S. Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta:RinekaCipta.

Soetjipto&Rafles Kosasi, 1999.*Profesi Keguruan*.Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono, 2015.*Metode Penelitian Pendidikan*.(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,2011.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D).* Bandung:Alfbeta

.

SyamsuYusuf &JuntikaNurihisan, 2005.*Landasan Bimbingan dan Konseling*.Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Tohirin, 2007.*BimbingandanKonseling di Sekolahdan Madrasah*.Jakarta: Raja GrafindoPersada.

W.S Winkel, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*.Jakarta: Gramedia.